

Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter Berbasis *Multiple Intelligences* pada Pendidikan Dasar

Supriyati

MI Sultan Agung Sleman, Yogyakarta

E-mail: supriyatiyk@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan agar pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik mempertimbangkan bahwa kemampuan atau kecerdasan peserta didik bermacam-macam (*Multiple Intelligences*). Peserta didik dengan latar belakang kecerdasan yang berbeda-beda perlu mendapat perhatian yang sama sesuai dengan kecerdasan masing-masing peserta didik. Problem yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah penggunaan strategi pembelajaran yang tidak mengacu pada kemampuan peserta didik. Pendidik menyamaratakan kemampuan peserta didik dan tidak melihat kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengembangan kualitas pengajaran dengan memberikan suasana belajar yang menarik dan tepat bagi peserta didik melalui *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) secara simultan. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai potensi yang optimal.

Kata Kunci: *Multiple Intelligences, Pendidikan Dasar, Strategi Pembelajaran*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang menjadi identitas dari bangsa Indonesia. Proses pembelajaran bahasa Indonesia harus diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus masuk dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah tingkat dasar, mulai dari persiapan penyusunan silabus, RPP, evaluasi sampai ke pelaksanaan pembelajaran di kelas harus berintegrasi dengan pendidikan karakter.

Pada masa Ki Hajar Dewantara, pendidikan meliputi budi pekerti yang merujuk pada kekuatan batin, karakter, intelektual (pikiran), kekuatan tubuh, dan membangun manusia seutuhnya. Pilar-pilar pendidikan sebagaimana diamanahkan oleh UNESCO menjadi sangat dibutuhkan dalam membangun pendidikan yang bermartabat. Pilar-pilar yang dimaksud adalah belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan pekerjaan (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama satu sama lain secara kolaboratif, rukun dan damai (*learning to live together*), dan belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*). Para pakar pendidikan di Indonesia menambahkan satu pilar, yakni belajar untuk mengabdikan (*learning to worship*) kepada Yang Mahakuasa. Proses belajar diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan (*knowledge*) tentang tema-tema yang didiskusikan, namun juga mampu mengembangkan seluruh potensi kecerdasan peserta didik.

Pembelajaran *Multiple Intelligence* mencantumkan target kecerdasan majemuk, dengan pertimbangan bahwa setiap peserta didik sepatutnya mendapat kesempatan dalam mengembangkan kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya. Konsep ini membantu peserta didik untuk selalu kreatif dalam belajar. Peserta didik bisa saja hanya menonjol pada beberapa aspek kecerdasan, namun dengan stimulasi kecerdasan majemuk, peserta didik secara simultan diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya di semua aspek kecerdasan (*multiple*

intelligences). Pengembangan kecerdasan ini dimaksudkan juga untuk membentuk beragam kemampuan peserta didik untuk bisa menjadi seseorang yang mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada dirinya dan orang lain di sekitarnya dengan berdasarkan pada logika berfikir cerdas dan perilaku berbudaya. Pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik secara simultan dilakukan dalam rangka membantu peserta didik agar menemukan suasana belajar yang tepat bagi dirinya sesuai dengan kemampuannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berkarakter dengan berbasis pada *Multiple Intelligences* penting diterapkan pada peserta didik tingkat dasar. Karakteristik siswa usia SD/MI sangat bervariasi, sehingga pendidik dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran harus menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Pada pembelajaran tentang keterampilan berbahasa seperti menyimak, membaca, berbicara dan menulis biasanya tidak memperhatikan aspek *multiple intelligences*. Pendidik hanya memandang satu atau dua kecerdasan tanpa memperhatikan kecerdasan lain yang dimiliki oleh peserta didik.

Perbedaan watak, kepribadian, dan kecerdasan yang dimiliki peserta didik, menuntut pendidik untuk bisa mentransfer pengetahuan dengan cara yang bervariasi. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan berbagai macam kecerdasan dan karakteristik peserta didik. Pendidik harus bisa mengelola pembelajaran yang memandang aspek *multiple intelligences* dengan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan materi yang diajarkan.

Bahasa Indonesia Berkarakter

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa dikemas dalam empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Bahasa Indonesia sangat penting peranannya bagi keberlangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Seseorang mulai mengenal bahasa sejak di lingkungan keluarga, berlanjut ke lingkungan sekolah dan masyarakat.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu cara untuk mendapatkan pendidikan dengan nilai-nilai mulia, berakhlak, kreatif, dan memiliki karakter sesuai budaya bangsa dapat diperoleh melalui penggunaan bahasa yang baik. Bahasa memiliki peranan penting dalam mengelola dan menciptakan generasi penerus yang memiliki nilai lebih.

Pendidikan karakter dalam *setting* sekolah diartikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna: 1) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran; 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku peserta didik secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan; 3) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk oleh sekolah (lembaga).

Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, sebagai sarana berkomunikasi, sarana berfikir atau bernalar, sarana persatuan dan sarana kebudayaan. Pada hakikatnya, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Banyak orang menggunakan bahasa Indonesia tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Penggunaan bahasa di media sosial seperti facebook, whats app, twitter dan lainnya tidak lagi sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Orang-orang terbiasa menulis dengan menyingkat kata/kalimat dan mencampuradukkannya dengan bahasa daerah maupun bahasa pergaulan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia perlu ditingkatkan agar dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kecerdasan Majemuk

Pada dasarnya setiap kurikulum menitikberatkan pada pencapaian suatu kompetensi tertentu peserta didik. Strategi *multiple intelligence* pun memandang bahwa seseorang/manusia memiliki beberapa potensi kecerdasan yang perlu dikembangkan, agar menjadi satu kompetensi yang sangat dominan dikuasai. Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* (MI) pada prakteknya memacu kecerdasan yang menonjol pada diri siswa seoptimal mungkin, namun tetap berupaya mempertahankan kecerdasan lainnya pada standar minimal yang telah ditentukan oleh sekolah atau lembaga. Selain itu, pembelajaran berbasis *multiple intelligences* merupakan suatu upaya mengoptimalkan kecerdasan majemuk yang dimiliki setiap individu (peserta didik) untuk mencapai kompetensi tertentu yang dituntut oleh sebuah kurikulum.

Setiap indikator harus mencakup semua atau sebagian besar jenis kecerdasan yang ada. Sebagai contoh, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan acuan indikator, “peserta didik mampu bermain drama”; 1) kecerdasan linguistik peserta didik dapat berjalan pada fase ketika siswa mengucapkan teks atau naskah drama, 2) kecerdasan kinestetik-jasmani dapat tersalurkan ketika peserta didik mementaskan drama, 3) kecerdasan matematis-logisnya dapat diolah ketika peserta didik harus mampu mengingat satu persatu naskah drama yang dikerjakannya dengan baik dan benar, 4) kecerdasan naturalis dapat tersalurkan ketika praktik drama tersebut diselenggarakan di alam terbuka dengan atribut yang mendukung pementasan drama, 5) kecerdasan visual-Spasial terlihat dalam kegiatan memperhatikan teman lain bermain drama, 6) kecerdasan berirama-musik terlihat dalam kegiatan iringan musik yang mengiringi pementasan drama, 7) kecerdasan intrapersonal terlihat dalam kegiatan ikut menghayati, merasakan seperti menangis pada waktu memperhatikan pementasan drama, termasuk kecerdasan-kecerdasan lain yang dapat dicapai dari praktik drama tersebut. Hanya dengan satu materi pelajaran yang diajarkan, pendidik dapat sekaligus mengkombinasikan berbagai kecerdasan yang ada dengan segala kekreatifitasannya.

Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Kecerdasan Verbal-Linguistik (Sumbang Saran)

“Sumbang Saran” adalah suatu strategi penyelesaian masalah yang melibatkan kelompok atau individu untuk mencari solusi terhadap persoalan yang dihadapi dengan mengumpulkan sejumlah paparan pendapat secara spontan dari masing-masing anggota. Pemaparan ide yang disampaikan oleh anggota dalam suatu kelompok dapat dikumpulkan dan ditulis langsung di papan tulis, program *powerpoint* di komputer yang disambung dengan

projector, atau dapat menggunakan *software inspiration* atau *kidspiration* yang dapat diunduh secara gratis dari internet.

Keunggulan strategi ini adalah dapat menciptakan pandangan-pandangan baru, menyelesaikan masalah, memberi motivasi dan mengembangkan kelompok. Dikatakan memberi motivasi karena melibatkan setiap anggota dalam kelompok dan memberi kesempatan kepada kelompok untuk bekerjasama. Strategi sumbang saran dapat mengembangkan kecerdasan linguistik karena siswa disuruh menyampaikan saran atau pendapatnya terhadap persoalan yang nyata. Strategi sumbang saran juga sesuai dengan perkembangan anak usia SD/MI yang terdapat pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V semester 2.

2. Kecerdasan Logis-Matematik (Cinta Lingkungan)

Strategi ini cocok untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diajak ke kebun luas yang ada beraneka macam tanaman hias dan tanaman buah-buahan. Siswa mengamati, meneliti dan mencatat nama tanaman yang ada di kebun. Laporan lengkap yang meliputi nama tanaman, jumlah tanaman, jumlah buah-buahan yang ada di kebun. Setelah laporan selesai, siswa menceritakan kepada temannya di depan kelas. Salah satu peserta didik mewakili untuk menceritakannya.

Strategi ini sangat sesuai dengan anak usia SD/MI, karena pada usia ini peserta didik senang berkelompok, cinta lingkungan dan pengalaman peserta didik akan lebih tahan lama. Siswa diajak ke kebun untuk belajar mengamati langsung obyek yang ada di lingkungan sekitar. Peserta didik dengan kecerdasan Logis-Matematis akan sangat sesuai karena disini siswa melakukan kegiatan pengamatan, menghitung, mencatat, mengelompokkan tanaman hias maupun tanaman buah yang ada di kebun serta melaporkan hasil pengamatan secara tertulis.

3. Kecerdasan Visual-Spasial (Potongan Kertas)

Strategi pembelajaran "potongan kertas" ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama kosa kata, mengurutkan cerita. Strategi ini cara kerjanya dengan potongan kertas berisi materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Materi yang ditulis dalam bentuk kata kunci, atau gambar-gambar yang dipotong tanpa kalimat atau kata. Selain itu dapat juga berisi materi pelajaran lengkap. Kata-kata tersebut ditulis atau diketik dengan warna huruf yang menarik peserta didik dan dapat dilihat secara nyata oleh peserta didik.

Pada peserta didik Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah pelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi cerita bergambar, yang dapat disajikan dalam bentuk potongan-potongan gambar. Hal ini sangat sesuai untuk peserta didik yang mempunyai kecerdasan visual-spasial. Karena kecerdasan visual-spasial biasanya siswa lebih mudah menerima pelajaran dengan menggunakan ketajaman visual. Strategi ini langsung melihat gambar yang berisi cerita.

4. Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik (Pantomim)

Pantomim adalah kemampuan teatrikal yang dimainkan dengan bahasa tindak. Seni berpantomim adalah suatu seni yang berupaya merepresentasikan pikiran perasaan, dan tindakan seseorang kepada orang lain. Pesen-pesen yang disampaikan melalui pantomim sering lebih dapat dipahami dan dimengerti dengan cepat daripada penyajian pesan yang disampaikan dengan menggunakan bahasa verbal. Bukan hanya itu, proses pemerolehan melalui bahasa tindak jauh lebih berkesan dan menguat di dalam memori seseorang jika proses pengolahannya dilakukan secara sadar dan penuh konsentrasi.

Strategi ini sangat cocok untuk siswa yang mempunyai kecerdasan jasmaniah-kinestetik karena siswa lebih mudah memahami pelajaran melalui gerak seluruh tubuhnya. Strategi ini juga dapat diterapkan pada siswa kelas tinggi maupun kelas rendah.

5. Kecerdasan Berirama-Musik (Diskografi)

Diskografi adalah studi dan pencatatan perinci tentang rekaman suara yang dilakukan oleh seniman atau aliran musik tertentu. Rekaman suara atau jenis lagu selalu dihubungkan dengan informasi atau konsep-konsep sederhana yang tengah dipelajari. Di tradisi Barat, perkembangan lagu-lagu sebagai hasil karya seni telah memasuki wilayah pembelajaran yang diformulasikan melalui unit-unit atau bagian-bagian isi pembelajaran. Sedangkan di Indonesia, diskografi baru dapat diterapkan melalui pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak dan sebagian pada pendidikan sekolah dasar. Namun, jenis lagu-lagu yang dinyanyikan belum didesain sedemikian perinci, baru berkisar pada lagu anak-anak yang bersifat umum sehingga materi pembelajaran masih terpisah jauh dari jenis lagu yang mengiringinya.

Strategi ini sesuai dengan masa perkembangan anak, lagu-lagu yang dinyanyikan dan gambar yang diperlihatkan harus diberikan contoh secara nyata dan dilakukan pembiasaan apakah melalui simulasi di dalam ruang kelas atau pelaksanaan langsung di dunia nyata.

6. Kecerdasan Intrapersonal (Refleksi Satu Menit)

Strategi pembelajaran periode refleksi satu menit merupakan suatu momen bagi peserta didik untuk mengaitkan berbagai peristiwa yang terjadi sebelumnya dengan informasi baru yang sedang dipelajari. Strategi ini cocok digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi menceritakan pengalaman yang tak terlupakan.

7. Kecerdasan Interpersonal (Ayo Bercerita)

"Ayo bercerita" melibatkan sekelompok orang yang secara bersama-sama menciptakan lingkungan "serba-seadanya". Tatanan sementara ini mempersiapkan suasana untuk kontak yang lebih langsung dengan materi yang dipelajari. Strategi ini melibatkan sejumlah kecerdasan (kinestetis linguistik, dan spasial), namun, tetap dimaksudkan ke dalam kategori interpersonal karena interaksi antar manusia yang terjadi dapat membantu siswa mengembangkan tingkat pemahaman yang baru. Melalui percakapan dan bentuk-bentuk interaksi lain, siswa mendapatkan pandangan dari sudut pandang orang-orang yang langsung mengalami topik yang dipelajari.

8. Kecerdasan Naturalistik (Jendela Belajar)

Strategi "Jendela Belajar" diinspirasi oleh adanya ketertarikan seorang siswa yang sedang duduk dekat jendela yang selalu melihat keluar melalui jendela ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas yang menyebabkan semua siswa cenderung memperhatikan apa yang terjadi di luar ruangan. Rupanya kondisi di luar ruangan lebih menarik perhatian siswa daripada materi yang diberikan oleh guru. Hal ini yang menjadi motivasi untuk membuat strategi pembelajaran. Strategi "jendela belajar" ada hubungan erat dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dalam materi mengarang puisi atau bercerita. Strategi ini bisa diintegrasikan ke dalam beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBK, Matematika, dan lain-lain.

Strategi "jendela belajar" juga cocok untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Siswa SD/MI pada dasarnya mempunyai karakteristik suka melihat langsung obyek dan memori yang diterima siswa lebih kuat. Strategi ini bisa meminimalisasi perasaan kekhawatiran terhadap terulangnya kembali situasi dimana guru

menjelaskan materi pelajaran, sedangkan siswa lebih cenderung memandang keluar ruangan. Strategi ini juga sangat cocok untuk siswa yang mempunyai tipe kecerdasan naturalistik. Karakteristik kecerdasan naturalistik pada umumnya memiliki kepekaan pada alam. Dalam belajar siswa senang sambil menikmati alam.

9. Kecerdasan Eksistensial-Spiritual (Panggung Beramal)

Strategi panggung beramal merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di luar kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu individu, golongan, atau kelompok sosial masyarakat tertentu yang sedang tertimpa musibah atau membutuhkan bantuan. Strategi panggung beramal ini masih jarang didesain untuk diintegrasikan dalam pembelajaran secara sistematis dan terencana.

Strategi "panggung beramal" dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi membaca. Membaca materi tentang saling tolong menolong. Dalam materi ini karakter yang diharapkan adalah suka menolong dan saling membantu. Hasil dari penggalangan dana disumbangkan kepada teman yang membutuhkan misalnya untuk menengok temannya yang sakit.

Strategi "panggung beramal" sangat sesuai dengan karakteristik siswa usia SD/MI. Siswa usia SD/MI yang suka menolong, berkelompok sehingga mereka dapat mengumpulkan dana bersama teman-teman sekelompoknya. Hasil dari penggalangan dana digunakan untuk menengok teman yang sakit atau yang lainnya. Bahan yang dijual berupa makanan, barang bekas dan lain sebagainya. Barang tersebut dijual dan hasilnya disumbangkan atau digunakan untuk menolong orang/teman yang membutuhkan. Kegiatan pembelajaran dapat berupa bazar. Barang yang dijual berasal dari siswa atau orang tua wali.

Strategi "panggung beramal" sesuai dengan kecerdasan Eksistensial-Spiritual. Kecerdasan Eksistensial-Spiritual dipandang sama dengan kecerdasan spiritual. Dalam strategi ini peserta didik belajar beramal untuk saling membantu teman yang membutuhkan, belajar ikhlas, dan belajar beramal.

Simpulan

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa dikemas dalam empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dikaitkan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, aspek keterampilan berbahasa menjadi komponen menarik untuk dikaji. Bahasa Indonesia sangat penting peranannya bagi keberlangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* (MI) pada prakteknya adalah memacu kecerdasan yang menonjol pada diri siswa seoptimal mungkin, dan berupaya mempertahankan kecerdasan lainnya pada standar minimal yang telah ditentukan oleh sekolah atau lembaga. Selain itu, pembelajaran berbasis *multiple intelligences* (MI), adalah suatu upaya mengoptimalkan kecerdasan majemuk yang dimiliki setiap individu (siswa) untuk mencapai kompetensi tertentu yang dituntut oleh sebuah kurikulum. Strategi pembelajaran bahasa Indonesia Berkarakter berbasis *Multiple Intelligences* meliputi Kecerdasan Verbal-Linguistik, Kecerdasan Logis-Matematik, Kecerdasan Visual-Spasial, Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik, Kecerdasan Berirama-Musik, Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Eksistensial-Spiritual

Daftar Pustaka

- B. Uno, Hamzah, dan Masri Kuadrat, 2009, *Mengelola kecerdasan dalam Pembelajaran, sebuah konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan, 2011, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta
- Faisal, M., dkk., 2010, *Kajian Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dirjendikti
- Nurcholis, Hanif dan Mafrukhi, 2007, *Saya Senang Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim, 2013, *Pembelajaran berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, Yogyakarta: Kencana Prenadamedia Group